

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

SMA Negeri 4 Tasikmalaya merupakan salah satu sekolah ternama dan favorit di kota Tasikmalaya yang terletak di Jalan Letkol RE Jaelani Kelurahan Cilembang, Kecamatan Cihideung, Kota Tasikmalaya dengan luas lahan 5.323 m<sup>2</sup>. SMA Negeri 4 Tasikmalaya berdiri dan diresmikan tanggal 3 November 1983 dan terakreditasi “A”. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Negeri 4 Tasikmalaya antara lain gedung bertingkat yang digunakan untuk kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang wakasek, ruang tata usaha, ruang tamu, ruang piket, laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium biologi, laboratorium bahasa/multimedia, laboratorium komputer, ruang server, perpustakaan, masjid, ruang ganti pakaian, ruang ekstrakurikuler, wc, lapangan olahraga, dan lapangan parkir.

SMA Negeri 4 Tasikmalaya memiliki kantin dan koperasi yang menyediakan makanan dan minuman baik bagi para guru maupun siswa/siswi. Kantin yang terdapat di SMA Negeri 4 Tasikmalaya terdiri dari 2 jenis yaitu kantin berupa kios yang menyediakan makanan ringan dan minuman. Kantin yang lain menyediakan jajanan gerobak yang berbeda antara satu pedagang dengan pedagang lainnya, seperti gorengan, minuman manis, makanan pedas, bakso, dan sebagainya (Lampiran 14).

Tenaga pendidik di SMA Negeri 4 Tasikmalaya terdiri dari 41 orang guru tetap (PNS) dan 22 orang guru tidak tetap. Jumlah total siswa SMA Negeri

4 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023 adalah 1124 siswa yang terdiri dari 480 siswa putra dan 644 siswa putri. Terdapat dua jurusan peminatan di SMA Negeri 4 Tasikmalaya yaitu, Matematika dan IPA (MIPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

## B. Analisis Univariat

Analisis ini disajikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dari variabel yang ada dalam penelitian. Variabel tersebut adalah variabel karakteristik responden (jenis kelamin dan usia), *body image*, tingkat pengetahuan gizi dan kebiasaan makan.

Tabel 4.1  
Karakteristik Responden

No	Variabel	Min	Max	Mean	SD
1	Usia	15	18	16,18	0,743
2	Tingkat Pengetahuan Gizi	38	92	72,43	12,748
3	Kebiasaan Makan	3	21	9,88	3,552

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.1 berupa tabel deskriptif mengenai karakteristik responden diketahui bahwa rata-rata usia siswa yang menjadi responden adalah 16 tahun dengan usia termuda adalah 15 tahun dan usia tertua adalah 18 tahun. Nilai rata-rata tingkat pengetahuan gizi adalah 72,43 dengan nilai paling rendah adalah 38 dan nilai pengetahuan gizi paling tinggi adalah 92. Skor rata-rata kebiasaan makan adalah 9,88 dengan nilai terendah adalah 3 dan nilai tertinggi adalah 21. Data karakteristik responden dan setiap variabel akan dikategorikan sehingga diperoleh distribusi frekuensi pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Body Image,  
Tingkat Pengetahuan Gizi, dan Kebiasaan Makan

No	Variabel	Frekuensi	%	
1	Jenis kelamin	Laki-laki	42	44,2
		Perempuan	53	55,8
2	<i>Body Image</i>	Negatif	80	84,2
		Positif	15	15,8
3	Tingkat Pengetahuan Gizi	Kurang Baik	73	76,8
		Baik	22	23,2
4	Kebiasaan Makan	Kurang Sehat	83	87,4
		Sehat	12	12,6

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan siswa berjenis kelamin perempuan lebih banyak (55,8%) menjadi responden dalam penelitian ini dibandingkan dengan siswa berjenis kelamin laki-laki (44,2%).

*Body image* dikategorikan ke dalam dua kategori yaitu negatif jika penilaian saat ini tidak sama dengan penilaian tubuh yang diinginkan dan positif jika penilaian saat ini sama dengan penilaian tubuh yang diinginkan. Berdasarkan pada hasil Tabel 4.2 masih banyak responden yang memiliki penilaian *body image* negatif (84,2%) dibandingkan responden yang memiliki *body image* positif (15,8%).

Tingkat pengetahuan gizi dikategorikan ke dalam dua kategori berdasarkan hasil modifikasi yaitu kurang baik bila jawaban benar <80% dan dikategorikan baik jika jawaban benar  $\geq 80\%$  (Khomsan, 2021). Tabel 4.2 menunjukkan masih banyak responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik mengenai gizi. Dilihat dari tabel 4.2 responden dengan pengetahuan gizi yang kurang baik (76,8%) lebih banyak daripada responden dengan pengetahuan gizi yang baik (23,2%).

Kebiasaan makan dikategorikan ke dalam dua kategori penilaian yaitu kategori kebiasaan makan sehat apabila skor  $\geq 12$  dan kebiasaan makan kurang sehat apabila skor  $< 12$  (Johnson *et al.*, 2002). Tabel 4.5 menunjukkan bahwa hampir semua responden memiliki kebiasaan makan kurang sehat (96,3%). Responden yang memiliki kebiasaan makan sehat hanya sedikit yaitu sebanyak 12 orang (12,6%).

### C. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang diteliti. Data dalam penelitian ini merupakan data kategorik sehingga digunakan uji statistik berupa uji *Chi-square*. Berikut adalah hasil dari analisis bivariat dari setiap variabel yang diteliti.

#### 1. Hubungan antara *Body Image* dengan Kebiasaan Makan

Tabel 4.3  
Hubungan *Body Image* dengan Kebiasaan Makan pada Siswa SMA Negeri 4 Tasikmalaya

<i>Body Image</i>	Kebiasaan Makan				Total		<i>p-value</i>	OR	CI 95%	
	Kurang Sehat		Sehat						<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
	n	%	n	%	N	%				
Negatif	76	95	4	5	80	100	0,000	21,714	5,206	90,578
Positif	7	46,7	8	53,3	15	100				

Tabel 4.3 menunjukkan hasil analisis bahwa responden yang memiliki kebiasaan makan kurang sehat lebih banyak memiliki penilaian *body image* negatif (95%), sedangkan responden yang memiliki kebiasaan makan sehat lebih banyak memiliki penilaian *body image* positif (53,3%).

Dari hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh *p-value* sebesar 0,000 (*p-value* < 0,05), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara *body image* dengan kebiasaan makan.

Hasil *odd ratio* (OR) sebesar 21,714 (dengan 95% CI antara 5,206-90,578), artinya bahwa responden yang memiliki penilaian *body image* negatif memiliki peluang 21,714 kali untuk memiliki kebiasaan makan kurang sehat dibandingkan dengan responden yang memiliki penilaian *body image* positif. Nilai *Common Odds Ratio Lower Bound* dan *Upper Bound* menunjukkan batas atas dan batas bawah OR, yang artinya setidaknya responden yang memiliki penilaian *body image* negatif sekurang-kurangnya lebih beresiko sebesar 5,206 kali lipat dapat memiliki kebiasaan makan kurang sehat dan paling besar lebih beresiko sebesar 90,578 kali lipat dapat memiliki kebiasaan makan kurang sehat.

## 2. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Gizi dengan Kebiasaan Makan

Tabel 4.4  
Hubungan Tingkat Pengetahuan Gizi dengan Kebiasaan Makan pada Siswa SMA Negeri 4 Tasikmalaya

Tingkat Pengetahuan Gizi	Kebiasaan Makan				Total		<i>p-value</i>	OR	CI 95%	
	Kurang Sehat		Sehat						<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
	n	%	n	%	n	%				
Kurang Baik	67	91,8	6	8,2	73	100	0,029	4,188	1,192	14,706
Baik	16	72,7	6	27,3	22	100				

Tabel 4.4 menunjukkan hasil analisis bahwa responden yang memiliki kebiasaan makan kurang sehat lebih banyak memiliki tingkat pengetahuan gizi yang kurang baik (91,8%), sedangkan responden yang

memiliki kebiasaan makan sehat lebih banyak memiliki tingkat pengetahuan gizi yang baik (27,3%). Dari hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh *p-value* sebesar 0,029 (*p-value* < 0,05), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan gizi dengan kebiasaan makan.

Hasil *odd ratio* (OR) sebesar 4,188 (dengan 95% CI antara 1,192-14,706), artinya bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan gizi kurang baik memiliki peluang 4,188 kali untuk memiliki kebiasaan makan kurang sehat dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pengetahuan gizi baik. Nilai Common Odds Ratio Lower Bound dan Upper Bound menunjukkan batas atas dan batas bawah OR, yang artinya setidaknya responden yang memiliki tingkat pengetahuan gizi kurang baik sekurang-kurangnya lebih beresiko sebesar 1,192 kali lipat dapat memiliki kebiasaan makan kurang sehat dan paling besar lebih beresiko sebesar 14,706 kali lipat dapat memiliki kebiasaan makan kurang sehat.

### 3. Hubungan antara Variabel Pengganggu (Jenis Kelamin) dengan Kebiasaan Makan

Tabel 4.5  
Hubungan Variabel Pengganggu (Jenis Kelamin) dengan Kebiasaan Makan pada Siswa SMA Negeri 4 Tasikmalaya

Jenis Kelamin	Kebiasaan Makan				Total		<i>p-value</i>
	Kurang Sehat		Sehat		N	%	
	n	%	n	%			
Laki-laki	39	92,9	3	7,1	42	100	0,262
Perempuan	44	83	9	17	53	100	

Tabel 4.5 menunjukkan hasil analisis bahwa responden yang memiliki kebiasaan makan kurang sehat sebagian besar merupakan responden laki-laki (92,9%), sedangkan responden yang memiliki kebiasaan makan sehat sebagian besar merupakan responden perempuan (17%). Dari hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh *p-value* sebesar 0,262 (*p-value* > 0,05), menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kebiasaan makan.